

Festival olahraga bagi anak *down syndrome*

Vistor Syapri Maulana*, Sumaryanti, Rizki Mulyawan, Enggista Hendriko
Delano, Atikah Rahayu

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Koresponden e-mail: vistorsyapri@uny.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak Downsyndrome dalam berolahraga. Kegiatan Pengabdian ini juga meningkatkan kognitif anak downsyndrome menjadi lebih baik dengan beraktifitas olahraga. Kegiatan ini dapat menjadi pemanduan bakat anak downsyndrome dalam bidang olahraga. Kegiatan ini disusun dari beberapa pos yang dapat mengasah anak downsyndrome dari segi kognitif dengan aktivitas Menyusun puzzle dan mencocokkan bentuk. Untuk meningkatkan keterampilan dengan pos memasukan bola, memindahkan bola dan menendang bola. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari pada hari Sabtu, 27 Juli 2024 Pukul 08.00-11.30 yang diikuti oleh 30 peserta anak downsyndrome. Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Olahraga Masyarakat (TOM) Universitas Negeri Yogyakarta. Harapannya setelah kegiatan selesai dapat terjalin kerjasama yang baik untuk mengali potensi anak downsyndrome dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berolahraga.

Kata Kunci: anak downsyndrome, pengetahuan, keterampilan

Sports festival for kids with down syndrome

Abstrct

This Community Service activity aims to increase the knowledge and skills of Downsyndrome children in exercising. This community service activity also improves the cognition of downsyndrome children to be better by doing sports activities. This activity can be a talent guide for downsyndrome children in the field of sports. This activity is composed of several posts that can hone downsyndrome children in terms of cognition with activities Arranging puzzles and matching shapes. To improve skills with posts to enter the ball, move the ball and kick the ball. This activity was carried out for 1 day on Saturday, July 27, 2024 at 08.00-11.30 which was attended by 30 downsyndrome child participants. This activity was carried out at the Yogyakarta State University Community Sports Park (TOM). It is hoped that after the activity is completed, good cooperation can be established to explore the potential of downsyndrome children in increasing knowledge and skills in sports.

Keywords: *downsyndrome children, knowledge, skills*

PENDAHULUAN

Festival adalah sebuah perayaan yang diadakan oleh masyarakat untuk memperingati suatu kejadian atau acara penting (Novaldi et al., 2019). Festival dapat berupa acara musik, seni, budaya, atau bahkan keagamaan (Saputra et al., 2023). Selain itu juga festival dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti untuk merayakan keberhasilan, memperkuat hubungan sosial, atau untuk mempromosikan suatu budaya atau produk (Justito et al., 2020).

Berikut ini dampak festival dari berbagai aspek pada buku *Ekonomi Festival* oleh Satria & Erlando, (2018). Festival ini memberikan ruang bagi para pengunjung untuk dapat berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai jenis bahasa, ada yang menggunakan bahasa lokal hingga bahasa asing (Kaligis et al., 2023). Dalam festival olahraga lebih menekankan pada masyarakat umum yang bersenang melakukan aktivitas olahraga. Tetapi dalam tujuan festival olahraga ini lebih menekankan kepada masyarakat yang mempunyai keterbatasan khusus atau berkebutuhan khusus. Masyarakat yang berkebutuhan khusus harus tetap diperlakukan seperti masyarakat pada umumnya, karena beberapa masyarakat yang berkebutuhan khusus memiliki banyak kelebihan yang perlu digali agar menjadi nilai yang tinggi untuk dikompetisikan.

Kegiatan ini lebih menekankan pada masyarakat yang mempunyai kebutuhan khusus seperti down syndrome. Down syndrome adalah suatu kondisi keterbelakangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas kromosom. Kromosom ini terbentuk akibat kegagalan sepasang kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan (Judarwanto, 2012). Pada manusia normal, 23 kromosom tersebut berpasang-pasangan hingga jumlahnya menjadi 46. Pada penderita down syndrome, kromosom nomor 21 berjumlah tiga (trisomi), sehingga totalnya menjadi 47 kromosom. Jumlah yang berlebihan ini mengakibatkan ketidakstabilan pada sistem metabolisme sel dan kelainan dari jumlah kromosom ini mengakibatkan kelainan perkembangan otak dan terganggunya keseimbangan motorik yang akhirnya memunculkan down syndrome. Hingga saat ini, penyebab terjadinya down syndrome dikaitkan dengan hubungan antara usia sang ibu ketika mengandung dengan kondisi bayi. Yaitu semakin tua usia ibu, maka semakin tinggi pula risiko melahirkan anak dengan down syndrome (Miftah, 2013). Ada berbagai tingkat disfungsi integrasi sensorik pada anak-anak down syndrome. Anak dengan down syndrome memiliki masalah untuk menjaga keseimbangan mereka, baik sambil berdiri dan berjalan. Gangguan fungsi pada ekstremitas bawah membuat dirinya berbeda dari orang normal. Kompensasi dari gangguan tersebut menyebabkan berlebihnya usaha atau upaya untuk mempertahankan agar tubuh mampu menjaga keseimbangan (Ii & Pustaka, 2012).

Maka dari itu, festival ini akan membuktikan dan mengidentifikasi bahwa semua anak yang mempunyai kebutuhan khusus akan mengubah kebutuhan khusus itu menjadi prestasi yang akan dibanggakan. Khusus festival ini akan lebih menekankan pada masyarakat yang mempunyai kebutuhan khusus pada down syndrome. Festival ini akan digelar seperti kegiatan olahraga multievent yang biasa digelar di masyarakat umum. Festival ini akan dapat mawadahi masyarakat yang mempunyai kebutuhan khusus down syndrome. Karena downsyndrome memiliki kecerdasan yang dibawah rata-rata yang diketahui. Jadi dalam festival ini akan memodifikasi kegiatan khusus olahraga untuk masyarakat yang mempunyai kebutuhan khusus down syndrome agar masyarakat yang mempunyai kebutuhan khusus down syndrome dapat melaksanakan festival dengan baik sesuai dengan tujuan festival ini. Festival olahraga ini akan dapat menjadi ajang silaturahmi dan menambah pengetahuan untuk masyarakat luas terkait downsyndrome yang dapat hidup berdampingan dengan masyarakat umum.

METODE

Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, penulis melakukan berbagai persiapan mulai dari persiapan materi, alat-alat logistik serta undangan terhadap tim pengabdian, Organisasi POTADS DIY. Langkah pertama adalah koordinasi dan komunikasi dengan tim pengabdian

untuk menanyakan kesiapan alat dan petugas setiap pos sambil menunggu peserta datang. Setelah itu, ketua tim pengabdian memerintahkan kepada seluruh petugas menempati pos dan tugas masing-masing. Tahap kedua yakni, mempersiapkan upacara pembukaan dan sekaligus membagi kelompok peserta. Ketiga, peserta langsung dibagi kelompok dan langsung melakukan kegiatan yang dipandu oleh petugas.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Festival Olahraga Anak Downsyndrome yang dilakukan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024 Pukul 08.00-11.30 yang diikuti oleh 30 peserta anak downsyndrome dari organisasi POTADS. Kegiatan ini membuat 5(lima) pos aktivitas yang dapat meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Terdiri dari 5 pos, antara lain pos 1 terkait penyusunan puzzle, pos 2 mencocokkan bentuk, pos 3 melempar bola ke target, pos 4 menendang bola ke target dan pos 5 memindahkan bola. Secara teknis seluruh peserta dibagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 peserta. Setiap kelompok nanti berpindah pos sesuai dengan pos yang tersedia. Nanti perpindahan pos dipandu oleh sumber suara agar terkondisi pada saat perpindahan pos.



Gambar 1. Festival Olahraga Anak Downsyndrome

Setelah kegiatan terlaksananya dan semua peserta menyelesaikan seluruh posnya. Sebelum bagian penutup diadakan flashmob yang diiringi oleh musik yang bertujuan untuk mengembalikan perasaan peserta kembali senang. Anak downsyndrome memiliki karakteristik yang naik turun perasaannya dalam melakukan sesuatu kegiatan. Jadi dengan flashmob dapat membangunkan rasa senang bagi peserta. Selanjutnya ditutup dengan acara pembagian medali dan piala sebagai salah satu apresiasi tim pengabdian kepada peserta. Seluruh peserta dapat medali dan piala hanya dibagikan satu piala untuk setiap timnya. Setelah semua berjalan dengan lancar tidak lupa untuk melakukan penanda tanganan Kerjasama dengan POTADS agar tetap terjalin kegiatan ini secara terus-menerus.



Gambar 2. Penandatanganan Kerjasama dengan POTADS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan tim pengabdian dengan ketua POTADS (Persatuan Orang Tua Anak Downsyndrome) menemukan permasalahan terkait untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak downsyndrome agar menjadikan mandiri dan hidup berdampingan dengan masyarakat umumnya. Makanya akan diadakan festival yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat bahwa festival tidak hanya kegiatan yang bersifat hura-hura, melainkan festival ini lebih menekankan pada aktivitas olahraga. Aktivitas olahraga yang akan melibatkan banyak masyarakat untuk diajak melakukan kegiatan yang sehat dan bugar. Aktivitas olahraga dalam bentuk latihan aerobik, latihan resisten atau ketahanan dan latihan fleksibilitas dapat meningkatkan kebugaran tubuh (Prativi, 2013). Festival olahraga menjadi wajah baru masyarakat terkait pemahaman festival yang memiliki tujuan untuk menerapkan Kesehatan dan kebahagiaan. Dalam festival olahraga lebih menekankan pada masyarakat umum yang bersenang melakukan aktivitas olahraga. Tetapi dalam tujuan festival olahraga ini lebih menekankan kepada masyarakat yang mempunyai keterbatasan khusus atau berkebutuhan khusus. Masyarakat yang berkebutuhan khusus harus tetap diperlakukan seperti masyarakat pada umumnya, karena beberapa masyarakat yang berkebutuhan khusus memiliki banyak kelebihan yang perlu digali agar menjadi nilai yang tinggi untuk dikompetisikan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Olahraga Masyarakat (TOM) Universitas Negeri Yogyakarta yang bertujuan untuk mempromosikan Taman Olahraga Masyarakat yang terdapat di UNY dapat digunakan oleh masyarakat umum. Selain itu, memberikan layanan dan fasilitas kepada anak downsyndrome dapat beraktivitas dengan leluasa dengan masyarakat sekitar dengan kegiatan festival olahraga. Kegiatan festival ini tidak hanya melibatkan tim pengabdian dengan organisasi POTADS DIY melainkan juga melibatkan mahasiswa olahraga dan volunteer mahasiswa yang berkeinginan ikut untuk berkomunikasi dan bermain dengan anak downsyndrome. Ternyata tidak seperti yang dibayangkan selama

ini, bahwa anak downsyndrome jika diperhatikan dan di berikan latihan akan mempunyai keterampilan yang baik dalam bidangnya.

Maka dari itu, melalui kegiatan ini dapat mengetahui potensi dan karakteristik yang dapat ditingkatkan melalui berolahraga. Kita tahu bahwa anak downsyndrome memiliki kecerdasan yang kurang bagus, dengan kegiatan ini dapat merangsang anak downsyndrome menjadi meningkat untuk pengetahuan dan keterampilannya.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan Kerjasama Universitas Negeri Yogyakarta dengan masyarakat dan sekaligus sebagai pegabdian dosen kepada masyarakat. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak downsyndrome sekaligus mengenalkan bahwa anak downsyndrome dapat berinteraksi dengan masyarakat umumnya. Kegiatan ini untuk mengapresiasi dan wadah tempat berkumpulnya anak downsyndrome dengan berolahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (2012). *Bab II Kajian Pustaka 2.1 Down Syndrome 2.1.1 Definisi Down Syndrome*. 12–67.
- Kaligis, C. G. C., Suharto, B., Isnaini, S., & Agustina, T. S. (2023). The Analisis Komunikasi Interaksionisme Simbolik Festival. *Jurnal Common*, 7(1), 71–83. <https://doi.org/10.34010/common.v7i1.9680>
- Prativi, G. O. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(3), 32–36. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf>